



## Penerapan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan *Kalam* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Rifatul Mahmudah<sup>1\*</sup>, Taufik<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

\* Correspondence E-mail: [rifatulmahmud26@gmail.com](mailto:rifatulmahmud26@gmail.com)

### ABSTRACTS

*Speaking skills are the main skills that students must master in applying direct methods in learning Arabic. One of the aims of this research is to determine the improvement of students' Arabic speaking skills by applying the direct method. The method of this article uses library research (library research), namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research. The research results concluded that the use of the Direct Method in Arabic language learning practice was proven to improve students' speaking abilities. Thus, this research recommends using the direct method as an alternative learning method in Arabic.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 03 Jan 2024

Revised 10 Feb 2024

Accepted 21 Feb 2024

Available online 01 March 2024

#### Keyword:

Pembelajaran Bahasa Arab

Keterampilan Kalam

Metode Langsung

### ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dalam menerapkan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab Siswa dengan penerapan metode langsung. Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (penelitian perpustakaan) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan Metode Langsung dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara siswa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan menggunakan metode langsung sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam bahasa Arab.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha kesadaran seseorang untuk mentransfer pengalaman, kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan mereka kepada orang lain (Mahadi, 2021). pendidikan memerlukan proses, maka salah satu prosesnya adalah pengajaran atau pembelajaran. Dengan kata lain, pengajaran merupakan metode dalam pendidikan secara umum. Sementara itu, pengajaran itu sendiri memiliki tujuan khusus. Belajar bahasa Arab dan bahasa asing pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor (Pamessangi, 2019). Para pakar bahasa sering menyebutkan beberapa faktor, termasuk bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, guru, dan lingkungan, antara lain. Para linguis telah berusaha membuat metode belajar bahasa asing yang efektif.

Oleh karena itu, proses pelaksanaan pengajaran dalam bidang ilmu apapun termasuk dalam bidang bahasa juga memiliki metode. Metode pengajaran adalah cara guru membentuk hubungan antara guru dan siswa selama pembelajaran. Metode berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pose mengajar dan belajar. Dengan metode ini, diharapkan bahwa berbagai kegiatan belajar siswa tumbuh seiring dengan kegiatan belajar guru; dengan kata lain, diharapkan terjadi interaksi edukatif. Tujuan dari metode pengajaran bahasa adalah agar siswa memahami, dan mempraktikkan bahasa. Metode pengajaran yang efektif adalah yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Salim dkk., 2021).

Diantara metode – metode pengajaran Bahasa Arab salah satunya adalah Metode Langsung atau Thariqoh Mubasyaroh (Gunawansyah & Mutmainah, 2021). Yang mana metode ini juga ada pada periodeisasi perkembangan metode pengajaran. Menurut Izzan (Ramdhani & Waluyo, 2020) metode langsung suatu cara menyajikan materi Pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan tidak menggunakan Bahasa siswa di kelas. Jika ada kata yang sulit dipahami siswa, guru juga bisa menjelaskan dengan alat peraga, gambar dan lain sebagainya. Dengan kata lain siswa dipaksa untuk bisa memahami perkataan dari guru. Dengan membiasakan menggunakan metode langsung dalam pelajaran dapat menjadikan siswa padai untuk memahami Bahasa asing itu sendiri (Qudrotulloh, 2021).

Ketrampilan berbahasa dalam bahasa arab ada empat, *maharoh istima'*, *maharoh kalam*, *maharoh kitabah*, *maharoh qiro'ah* (Taubah, 2019). *Maharah kalam* (keterampilan berbicara) adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal dan fokus pada kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengkomunikasikan, menyatakan, dan menyampaikan perasaan, ide, dan pikiran seseorang. Salah satu tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara berbeda dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, yang cenderung mendapat perhatian lebih banyak dari guru di kelas. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah formal cenderung tidak menggunakan kemampuan berkomunikasi karena keterampilan berbicara berada pada urutan dua setelah menyimak keempat aspek bahasa tersebut. Dan kebanyakan siswa terutama anak SD yang baru belajar Bahasa arab mereka akan terlihat kebingungan dan tidak mengerti sama penjelasan gurunya, Berkembangnya kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik juga bergantung pada bagaimana guru menggunakan pendekatan dan

pendekatan pembelajarannya, serta bagaimana guru menggunakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik menggunakan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab mereka. Seorang guru bahasa arab harus meyakinkan siswanya mulai berbicara bahasa arab, bahkan jika mereka hanya berbicara sedikit demi sedikit. Guru harus memastikan bahwa peserta didik tidak terlalu memperhatikan kaidah bahasa ketika mereka mulai belajar berbicara bahasa arab. Jika mereka diminta untuk berbicara sesuai kaidah, mereka akan takut bahkan enggan untuk memulai berbicara dalam bahasa arab. Terapkan pada mereka bahwa yang terpenting adalah mampu berbicara bahasa arab (Khairun Nisa & Hasfikin, 2022)

Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa berbicara lebih mudah dan sederhana dari pada menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah berbicara. Namun, pembelajaran bahasa tidak dapat dilakukan tanpa keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Keempat keterampilan berbahasa harus saling melengkapi.

Kegiatan pembelajaran Bahasa asing memerlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa salah satunya dengan menggunakan metode langsung yang telah abnyak digunakan mulai dari sekolah. Hal ini didukung dengan hasil artikel dari Siregar & Nurhakim (2018) yang mengemukakan bahwa menggunakan metode langsung yang dilaksanakan dalam kelas, dengan kedisiplinan menggunakan pola-pola yang teratur, peserta didik dapat terampil dalam menyimak dan berbicara. Dari beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan adanya kedisiplinan penggunaan pola-pola yang teratur dan pembiasaan dari guru kepada siswa begitu pula sebaliknya.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab (Rahmah, 2018). Isi peraturan tersebut mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya (Rahman, 2017).

### **2.2 Ketrampilan Berbicara (Maharah Kalam)**

Ketrampilan berbicara merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa (Putera Permana, 2015). Ketrampilan ini adalah buah dari ketrampilan menyimak yang terus-menerus, diulng-ulang dan ditirukan. Awalnya adalah proses mendengar, mengulang, menirukan orang lain berbicara, sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya adalah Ketrampilan Berbicara. Karena itulah anak yang lahir dan tumbuh

ditengah-tengah pengguna Bahasa Arab dan fasih berbicara bahasa Arab. Kendati anak tersebut belum mengenal baca dan tulis. Ini terjadi karena setiap saat ia mendengar orang-orang disekitarnya berkomunikasi dengan bahasa tersebut, termasuk dengan dirinya. Itulah makanya setiap orang memiliki bahasa itu. Pada umumnya anak kecil sudah fasih berbicara dengan bahasa ibunya sebelum terampil membaca dan menulis. Kelak ketika masuk TK, ia baru mulai belajar membaca dan menulis. Dan ketika sudah masuk bangku SD, ia akan belajar ilmu tata bahasa begitu seterusnya. (HAPID, 2023)

### **2.3 Metode Langsung**

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut *Thariqoh Mubasyaroh* (Zakaki, 2022). Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode alqawa'id wa al-tarjamah yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien. Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan (Qudrotulloh, 2021)

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (penelitian perpustakaan) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Sakdiah & Sihombing, 2023). Menurut Zed ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Metode Langsung terdapat ciri-ciri dan juga penerapannya serta langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini. Peneliti menggunakan langkah-langkah ini dalam melakukan sebuah penelitian di dalam kelas.

### **4.1. Ciri-Ciri Metode Langsung**

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu: (Marlina, 2016)

1. Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.
2. Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target
3. Meminimalisir bahasa ibu.

4. Menggunakan tehnik “al-taqlid wa al-hifz” atau mengikuti menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.
5. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
6. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
7. Sejak permulaan, murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing.”

#### **4.2. Penerapan dan Langkah–Langkah Metode Langsung**

Adapun penerapan dan Langkah–Langkah Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
2. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
3. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
4. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa dipandang sudah menguasai materi, baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.
5. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
6. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
7. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.
8. Selanjutnya, pengajar diberi instruksi untuk menggunakan langkah-langkah ini sesuai dengan situasi dan kondisi, asalkan tidak menyimpang dengan konsep dasar atau karakteristik metode ini (Nurhidayati, 2019; Siregar & Nurhakim, 2018).

Guru melakukan wawancara dengan beberapa siswa setelah pelajaran berakhir tentang metode yang digunakan di kelas. Mereka mengatakan bahwa pada awalnya mereka merasa kesulitan mengikuti guru saat mereka menggunakan bahasa pengantar bahasa arab dalam pelajaran bahasa arab. Namun, guru menerapkannya dengan strategi, menyelingi dalam

bahasa Indonesia dan mengulanginya berulang kali. Ketika guru mengulanginya berulang kali, siswa sedikit demi sedikit memahaminya dan karena guru sering kembalinya, siswa sedikit demi sedikit juga dapat meniru dan menanamkannya baik di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru bertanya kepada siswa satu kelas tentang seberapa efektif penggunaan metode langsung ini dalam kelas. Sebagian orang menjawab dengan kesusahan, sementara yang lain menjawab dengan baik dan menyenangkan karena mereka belajar hal baru. Dengan menggunakan metode ini, guru harus tetap aktif dan energik saat berbicara dan mengucapkan bahasa Arab. Mereka juga harus terus mendorong peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri saat berbicara bahasa arab.

#### **4.3. Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Pada umumnya, proses pembelajaran berbasis kelas harus mengarah pada pembelajaran interaktif dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa. Di antara kegiatan belajar yang menggunakan pancaindera, seperti mendengar, melihat, meraba, dan mencium (bau), ada kegiatan yang harus dilakukan di kelas untuk menciptakan suasana kelas yang lebih mengarah pada suara integratif, yang ditandai oleh intensitas dan keterlibatan siswa yang tinggi. Fokus metode langsung di sekolah adalah latihan, menghafal, dan dialog. Dalam kehidupan nyata, siswa diajak belajar tanpa perlu mengundang penutur asli (native speaker). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk membangun kemampuan komunikasi siswa. sebagaimana diketahui, pengucapan, susunan, dan elemen lain sangat berbeda antara bahasa asing dan bahasa ibu (Siregar & Nurhakim, 2018).

Oleh karena itu, selama pembelajaran bahasa Arab, siswa harus mengucapkan dan membaca kata demi kata yang diberikan oleh guru agar bahasa ibu tidak mempengaruhi. Keefektifan penggunaan Metode Langsung tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar sajanamun perlu ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang yang ada. Seperti aspek hasil yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu terdapat aspek proses yang meliputi motivasi, partisipasi, respon dan kerjasama. Adapun aspek penunjang yaitu meliputi ruang kelas, modul dan media pembelajaran. Efektifitas metode pembelajaran merupakan sebuah ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar dan model pembelajaran. Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah apabila siswa mendapatkan nilai diatas KKM pada uji tes yang telah dilaksanakan.

Apabila melihat kriteria di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan Metode Langsung dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang semakin meningkat ketika guru menerapkan metode tersebut pada proses pembelajarannya. Selain itu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas semakin meningkat. Siswa lebih berperan aktif tidak hanya dari aspek kognitif akan tetapi melatih aspek afektif dan psikomotorik siswa juga (Rahman, 2017).

#### **5. KESIMPULAN**

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Penggunaan Metode Langsung dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab terbukti

dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang semakin meningkatkan setiap kali guru melakukan tes pada setiap bab materi. Selain itu minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arabpun menjadi lebih baik ketika guru menerapkan metode tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## 6. REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Gunawansyah, G., & Mutmainah, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(2), 30–44. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.880>
- HAPID, N. (2023). PENERAPAN METODE LANGSUNG (THORIQOH MUBASYARAH) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 265–270. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.220>
- Khairun Nisa, A., & Hasfikin, H. (2022). Penerapan Metode Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab. *LUGAWIYYAT*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.18860/lg.v4i1.15631>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Marlina, L. (2016). EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211–226. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>
- Nurhidayati, R. (2019). PENERAPAN METODE LANGSUNG (THARIQOH MUBASYAROH) PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MAHAROH KALAM KELAS IX MTsN GRESIK. *Arabia*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i2.6057>
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah>
- Putera Permana, E. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 2(2), 133–140.
- Qudrotulloh, A. (2021). Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 119–131. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4241>
- Rahmah, N. (2018). Implementasi Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Di MAN Prambon Nganjuk. *Jurnal*

- Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 183–194.  
<https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.710>
- Rahman, A. Abd. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 50.  
<https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Penerapan Direct Method Dalam Mempercepat Kemampuan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Nurussalam Karawang). *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 2(1), 129–155.  
<https://doi.org/10.24235/ijas.v2i1.6328>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salim, H., Maksum, Muh. N. R., Ramdhani, D., & Hanifah Rosyidamalna, A. H. (2021). PENERAPAN METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM SURAKARTA. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(2), 185–196.  
<https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17800>
- Siregar, Z. U., & Nurhakim, A. R. (2018). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta’lim al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9550>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Zakaki, Z. (2022). Penerapan Metode Mubassarah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas 10 MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba. *ALSYS*, 2(6), 732–743.  
<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.641>